

Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo

Effectiveness of Posyandu in Preventing Stunting in Ngreco Village Weru Sub-District Sukoharjo District

Luffi Oktaviani¹, Drs. Joko Suranto, M.Si², Dra. Damayanti Suhita, M.Si³

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

luffioktaviani25@gmail.com, jokosuranto052@gmail.com, diekatik@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan penting dalam masyarakat yang sudah menjadi tanggung jawab bersama, untuk menekan permasalahan tersebut maka efektifitas posyandu diperlukan di tingkat desa. Seperti efektifitas yang dilakukan oleh Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.

Efektivitas yang baik menurut Budiani (2007 : 53) terdiri dari (1) ketetapan sasaran program (2) sosialisasi program (3) pencapaian tujuan program (4) pemantauan program.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektifitas Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas yang dilakukan posyandu dalam pencegahan stunting sudah efektif. Hal ini dilihat dari keempat indikator ketetapan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Namun masih ada kendala yang berupa rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat mengikuti Posyandu dalam pencegahan stunting.

Sesuai dengan pemaparan diatas peneliti memberikan rekomendasi kepada Posyandu Desa Ngreco untuk berupaya lebih keras untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam penyuluhan.

Kata kunci : Efektivitas, Posyandu, Stunting

Abstract

Stunting is one of the important problems in society that has become a shared responsibility, to reduce this problem, the effectiveness of Posyandu is needed at the village level. Such as the effectiveness carried out by Posyandu in preventing stunting in Ngreco Village, Weru District, Sukoharjo Regency.

Good effectiveness according to Budiani (2007: 53) consists of (1) determination of program targets (2) program socialization (3) achievement of program objectives (4) program monitoring.

This research to analyze and describe the effectiveness of Posyandu in preventing stunting in Ngreco Village, Weru District, Sukoharjo Regency. This type of research is descriptive qualitative research, with data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the effectiveness of posyandu in preventing stunting is effective. This can be seen from the aspects of program targeting, program socialization, achieving program objectives, and program monitoring. However, there are still obstacles in the form of low community participation and awareness of following Posyandu in preventing stunting.

In accordance with the explanation above, the researcher provides recommendations to the Ngreco Village Posyandu to work harder to increase community motivation and participation in counseling.

Keywords: *Effectiveness, Posyandu, Stunting*

PENDAHULUAN

Masalah yang masih dihadapi Indonesia saat ini adalah terhambatnya proses tumbuh kembang anak baik fisik, psikologis bahkan kecerdasan disebut dengan stunting. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya dibawah standar yang telah ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Perpres RI No. 72 Tahun 2021 : Pasal 1). Faktor yang menyebabkan stunting yaitu kurangnya gizi yang diterima saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari sang ibu mengenai pola asuh yang baik dan asupan gizi yang cukup sehingga tumbuh kembang anak

menjadi terhambat. Keterbatasan akses masyarakat terhadap makanan bergizi, sanitasi, ketersediaan air bersih, serta fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor pendukung yang dapat menyebabkan stunting. Status kesehatan anak, bahkan hingga kematian anak merupakan hal penting yang menjadi perhatian dari masalah stunting.

Stunting termasuk dalam ancaman utama terhadap kualitas manusia dan kemampuan daya saing bangsa di masa mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, penurunan kualitas belajar sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas di usia dewasa serta menjadi ancaman peningkatan penyakit menular (Victoria dkk, 2018 : 340). Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) terjadi

penurunan angka stunting dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 27,67% pada tahun 2019. Presentase stunting pada tahun 2019 dinilai masih tinggi. World Health Organization (WHO) memberikan target, bahwa seharusnya angka stunting kurang dari 20% sedangkan pemerintah menargetkan turun menjadi 14% hingga akhir 2024 sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 – 2024. Penurunan angka stunting di Indonesia diupayakan dapat mencapai 2,7 % pertahunnya.

Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Sukoharjo mencatat ada sebanyak 594 kasus stunting. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melakukan intervensi pencegahan stunting melalui delapan langkah konvergensi pencegahan stunting seperti analisis situasi program penurunan stunting, penyusunan rencana kegiatan, rembuk stunting, penyusunan Peraturan Desa, pembinaan Kader Pembangunan Manusia, sistem manajemen data stunting, pengukuran dan publikasi stunting, serta review kinerja tahunan. Pencegahan stunting dimulai dari program pendampingan, konseling, dan pemeriksaan kesehatan dalam tiga bulan pra nikah. Pemahaman yang cukup terhadap calon pengantin menjadi mutlak tidak hanya soal keagamaan tetapi juga berkaitan dengan kesehatan reproduksi agar mereka melahirkan generasi yang sehat, cerdas yang terhindar dari stunting. Kemudian pencegahan stunting dapat dilakukan pada ibu hamil, ibu hamil perlu memastikan kecukupan nutrisi dan pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya di masa kehamilan dan rutin melakukan pemeriksaan di tenaga kesehatan agar dapat mendeteksi kemungkinan infeksi

yang sedang dialami sehingga dapat mencegah infeksi berlanjut yang dapat menyebabkan stunting. Memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan juga memdampingi dengan Makanan Pendamping ASI (MPASI) berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak.

Salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan stunting yaitu dengan membentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dimana dalam hal ini untuk memberdayakan masyarakat dan tentunya memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2012 : 1). Peran Posyandu dalam penanggulangan stunting di Indonesia sangat penting, melalui pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang dilakukan satu bulan sekali melalui pengisian kurva KMS, balita yang sedang mengalami permasalahan pertumbuhan nantinya akan dapat dideteksi, sehingga tidak masuk dalam permasalahan gangguan pertumbuhan atau stunting. Ada tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo mempunyai permasalahan stunting yaitu Kecamatan Weru, Kecamatan Polokarto, Kecamatan Grogol, Kecamatan Baki, Kecamatan Kartasura, kecamatan Bulu, dan Kecamatan Bendosari (Solopos.com, 2021 diakses 26 Januari 2023).

Salah satu cara untuk menekan kasus stunting adalah dengan mengaktifkan peran Posyandu di tingkat Kelurahan atau Desa. Oleh karena itu peneliti ingin melihat dan menganalisis Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Desa Ngreco menjadi salah satu Desa/Kelurahan yang ada di

Kabupaten Sukoharjo yang dijadikan lokus stunting. Desa Ngreco tercatat ada 7 kasus stunting dari 284 jumlah balita pada bulan Desember 2022.

Berikut penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pencegahan stunting yang dilakukan oleh Norsanti dengan judul Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). "Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar) cukup efektif dalam menurunkan jumlah balita stunting. Faktor pendukung dalam program ini yaitu kerjasama yang baik antara petugas gizi dari UPT Puskesmas Batumandi, bidan desa, kader Posyandu dan kader PMT. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya pendanaan, pendidikan orang tua, ekonomi keluarga balita stunting dan kurangnya sosialisasi tentang pola asuh anak".

Pentingnya penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Manfaat adanya penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan mengenai tambahan referensi dan memberikan tambahan sumber informasi penelitian dibidang Ilmu Administrasi Negara terkait dengan kajian yang menyangkut dengan efektivitas pelayanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kata efektif juga berarti ada efeknya (pengaruhnya,

akibatnya, yang dapat membawa hasil). Efektivitas adalah hubungan antara tujuan dengan keluaran kebijakan yang memiliki tolak ukur berdasarkan seberapa jauh pencapaian keluaran kebijakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lenak dkk, 2021 : 3).

Jika hasil kegiatan yang dicapai semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya (Sondang P. Siagian, 2015 : 153). Sedangkan efektivitas program merupakan kegiatan yang pelaksanaannya menunjukkan kesesuaian antara harapan yang diinginkan sesuai dengan hasil yang dicapai, dimana ditunjukkan dengan ketepatan harapan, implementasi program, dan hasil yang dicapai (Makmur, 2011 : 6).

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Budiani, 2007 : 53) dengan empat indikator efektivitas program antara lain, sebagai berikut :

1. Ketetapan sasaran program, merupakan sejauh mana peserta program dapat tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Sosialisasi program, merupakan kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi terkait dengan pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program.
3. Pencapaian tujuan program, merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil dengan pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah

dilaksanakannya suatu program sebagai bentuk perhatian kepada sasaran program.

Alasan peneliti memilih teori ini karena kaitannya cukup erat, cocok dan relevan dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk meneliti efektivitas Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo karena peneliti dapat melihat dimensi ketetapan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Tentunya teori ini sudah teruji untuk mengukur efektivitas program karena sudah sering dijadikan referensi oleh peneliti terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena tentang "Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo".

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 6 Posyandu yang ada di Desa Ngreco yaitu Posyandu Gabeng Ngudi Santosa, Posyandu Jlumbang Ngudi Waluyo, Posyandu Sidowayah Ngudi Waras, Posyandu Klampok Ngudi Widodo, Posyandu Candi Sumber Waras, dan Posyandu Gemawang Ngudi Lestari. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Desa Ngreco menjadi salah satu Desa/Kelurahan yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang dijadikan lokus stunting. Desa Ngreco

tercatat ada 7 kasus stunting pada bulan Desember 2022.

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data skunder merupakan Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data kepada peneliti secara langsung tetapi data diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2015 : 137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang berasal dari sumber data primer yang selanjutnya akan digunakan untuk menjawab semua yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data primer.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dilakukan dengan tujuan memperoleh data informasi yang luas, rinci dan mendalam sehingga mendapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh (Sugiyono, 2012 : 54). Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang dapat dipercaya sebagai informan yang tepat dan dapat digunakan sebagai media pengumpulan data dan informasi yaitu 3 pengelola Posyandu dan beberapa peserta Posyandu Desa Ngreco.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, maka penelitian ini

menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang tepat, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas dan realibilitas digunakan untuk mengentahui valid atau tidaknya sebuah data yang sudah didapatkan. Untuk menguji kebenaran data tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif, menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitatif (Sugiyono, 2017 : 125). Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2017 : 125).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang mengikuti konsep dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014 : 91) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (Sugiyono 2014 : 14) mengenai komponen – komponen kualitatif sebagai berikut : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tindakan yang dilakukan suatu organisasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemerintah Desa Ngreco berupaya mengatasi permasalahan stunting

dengan melakukan pencegahan melalui pelaksanaan Posyandu secara efektif. Dalam melaksanakan pencegahan stunting di Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Posyandu mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penanganan langsung kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya Posyandu bekerjasama dan berkoordinasi dengan Puskesmas Weru dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Efektivitas Posyandu diharapkan dapat menekan angka stunting di Desa Ngreco agar tidak meningkat. Efektivitas yang dilakukan Posyandu dalam melaksanakan pencegahan stunting dapat dilihat melalui indikator menurut Budiani (2007 : 53) yaitu :

1. Ketetapan Sasaran Program

Ketetapan sasaran program digunakan Pemerintah Desa dan Pengelola Posyandu untuk melihat sejauhmana peserta program sudah tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh Posyandu merupakan target dari pengelola Posyandu yang hendak dijadikan sebagai peserta stunting dan pencegahan stunting di Desa Ngreco yaitu Anak dibawah Lima Tahun (Balita).

Ketetapan sasaran dalam pencegahan stunting yang dilaksanakan Posyandu Desa Ngreco dapat dikaji dengan beberapa dimensi yaitu monitoring terhadap sasaran pencegahan stunting, evaluasi terhadap pencegahan stunting, kegiatan pendataan stunting dalam menentukan sasaran, tersedianya

sarana dan prasarana.

Monitoring terhadap sasaran pencegahan stunting yang dilakukan oleh pengelola Posyandu disetiap 6 Posyandu yang ada di Desa Ngreco. Monitoring dilakukan kepada masyarakat sebelum melaksanakan program. Monitoring juga dilakukan melalui pengamatan kegiatan dari data pengukuran Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB) serta pertumbuhan dan perkembangan balita Posyandu yang dilaksanakan sebulan sekali dimasing-masing Posyandu yang tersebar di Desa Ngreco.

Evaluasi terhadap sasaran pencegahan stunting telah dilakukan dengan cukup baik melalui beberapa kegiatan seperti pengarahan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngreco sedangkan Posyandu evaluasi dilaksanakan pengelola Posyandu dengan melihat dan menilai hasil pengamatan yang dicatat pada Kartu Menuju Sehat (KMS), evaluasi terhadap sasaran pencegahan stunting dilakukan setiap sebulan sekali. Hal ini dilakukan agar pengelola Posyandu dapat mengetahui tumbuh kembang balita di Desa Ngreco.

Pendataan stunting dapat digunakan untuk memvalidasi informasi sehingga Pemerintah Desa Ngreco dan pengelola Posyandu dapat melaksanakan program pencegahan stunting dalam mendorong pembangunan serta kesejahteraan masyarakat Desa Ngreco. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 6 Posyandu di Desa Ngreco melakukan pendataan sebulan

sekali sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dicatat dalam buku Kartu Menuju Sehat (KMS). Ada kriteria – kriteria yang dijadikan sebagai dasar pendataan balita stunting seperti hasil monitoring dan evaluasi, dilihat dari fisik dan psikologis balita, riwayat penyakit bawaan dan lingkungan keluarga yang berasal dari faktor ekonomi.

Tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki Posyandu Desa Ngreco cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana sesuai dengan standar yang sudah difasilitasi oleh Pemerintah Desa Ngreco berupa timbangan bayi, timbangan balita, timbangan dacin, timbangan digital, pita lila, thermometer digital, tensimeter, stadiometer, infanto, microfosis, metlin, APE, gunting, verban, alat pemeriksaan gula, asam urat, dan kolestrol. Sedangkan prasarana atau ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan Posyandu yaitu salah satu rumah warga dimasing-masing Posyandu yang ada di desa Ngreco.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan Pemerintah Desa dan pengelola Posyandu dalam melaksanakan sosialisasi pencegahan stunting sehingga penyampaian informasi mengenai permasalahan stunting, faktor penyebab stunting, resiko utama, pengenalan tanda kelahiran serta pencegahan stunting di Desa Ngreco dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat umum dan sasaran peserta pencegahan

stunting khususnya. Sosialisasi pencegahan stunting merupakan langkah awal yang dapat menentukan keberhasilan pencegahan stunting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan Pemerintah Desa dan Posyandu Desa Ngreco dapat dikaji dengan pengarahannya dan monitoring terhadap pelaksanaan pencegahan stunting.

Pengarahannya yang dilaksanakan pengelola Posyandu dengan bantuan Pemerintah Desa agar tujuan dapat tercapai dan dapat meminimalisir kendala dalam sebuah rencana sehingga Posyandu Desa Ngreco dapat berjalan dengan efektif. Pengarahannya memang sudah dilakukan baik dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo yang menetapkan Desa Ngreco sebagai desa lokasi fokus stunting, hal ini menjadikan Desa Ngreco sebagai prioritas utama dalam pencegahan stunting. Sedangkan dari pengelola Posyandu telah memberikan penyuluhan pemberian bahan makanan yang bergizi, penyuluhan pola asuh terhadap balita serta sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan kader-kader Posyandu Desa Ngreco.

Monitoring terhadap pelaksanaan pencegahan stunting dilaksanakan untuk mengetahui apakah kegiatan Posyandu dalam melaksanakan pencegahan stunting berlangsung sesuai dengan perencanaan atau tidak. Monitoring terhadap pelaksanaan pencegahan

stunting dilakukan pengelola Posyandu secara berkelanjutan agar pengelola Posyandu dapat melihat keberhasilan serta tercapainya tujuan hingga manfaat dari pencegahan stunting itu sendiri. Monitoring pelaksanaan pencegahan stunting dilaksanakan di Posyandu yang ada di Dusun Gabeng, Jlumbang, Sidowayah, Candi, Klampok dan Gemawang melalui pendampingan dalam pemenuhan gizi balita dan pentingnya memberikan Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada keluarga balita stunting (sasaran).

3. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program digunakan untuk melihat sejauhmana kesesuaian hasil dan pelaksanaan Posyandu dalam melakukan pencegahan stunting dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas karena jika Posyandu Desa Ngreco sudah mempunyai tujuan yang jelas, maka dalam melaksanakan pencegahan stunting mempunyai pencapaian yang akan dicapai. Dalam menentukan efektivitas pencapaian tujuan pencegahan stunting terdapat dimensi yang digunakan yaitu komunikasi dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pencapaian tujuan program melalui komunikasi kepada masyarakat telah dilakukan dengan memberikan pemahaman tujuan pencegahan stunting dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup

dan kesejahteraan masyarakat Desa Ngreco. komunikasi tujuan pencegahan stunting kepada masyarakat sudah dilaksanakan tetapi masih belum merata.

Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dan Peraturan Bupati No. 8 Tahun 2020 tentang Pencegahan Stunting di Kabupaten Sukoharjo

4. Pemantauan Program

Pemantauan digunakan sebagai bentuk kepedulian pengelola Posyandu terhadap pencegahan stunting yang telah dilaksanakan dengan memastikan pencegahan stunting tersebut sudah berjalan dengan efektif atau tidak efektif. Pemantauan program dapat dikaji dengan beberapa dimensi yaitu tanggung jawab pengelola Posyandu terhadap pelaksanaan pencegahan stunting, pemeriksaan, dan kendala yang dihadapi pengelola Posyandu dalam pencegahan stunting.

Bentuk tanggung jawabnya berupa untuk menyediakan pengobatan gratis, menjamin akses air bersih dan sanitasi, menyediakan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional serta menyediakan dana merupakan tanggung jawab utama Pemerintah Desa yang digunakan pengelola Posyandu dalam memenuhi kebutuhan seperti pemberian makanan tambahan. Sedangkan pengelola Posyandu bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dimulai dari pendataan sasaran stunting, memberikan

penyuluhan, kunjungan rumah, pendampingan keluarga sasaran, rencana tindak lanjut hingga evaluasi.

Selanjutnya ada pemeriksaan yang dilakukan pengelola Posyandu mulai dari pemeriksaan keseimbangan anak yang berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran Lingkar Lengan Kiri Anak (LILA), pengukuran lingkar kepala. Beberapa pengukuran ini dicatat dalam buku KMS sehingga memudahkan pengelola Posyandu dalam melakukan deteksi dini stunting. Selain pemeriksaan balita akan mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), obat cacing, dan vitamin.

Kemudian hasil penelitian dari pemantauan program terkait dengan kendala yang dihadapi pengelola Posyandu dalam pencegahan stunting yaitu partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dikarenakan kesibukan dan ketidaktahuan adanya kegiatan penyuluhan di Posyandu, dan rendahnya kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo sudah cukup efektif. Tetapi ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi. Efektivitas Posyandu dalam

Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang mencakup (1) ketetapan sasaran program (2) Sosialisasi program (3) Pencapaian tujuan program (4) Pemantauan Program. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dilihat dari indikator ketetapan sasaran program sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan dimensi ketetapan sasaran program yaitu monitoring terhadap sasaran pencegahan stunting, evaluasi terhadap sasaran pencegahan stunting, pendataan stunting dalam menentukan sasaran, dan tersedianya sarana dan prasarana. Pemerintah Desa dan Posyandu telah melakukan monitoring terhadap sasaran pencegahan stunting dengan mengidentifikasi balita-balita stunting melalui pengamatan pertumbuhan dan perkembangan dari pengukuran tinggi badan dan berat badan di Posyandu. Kemudian melakukan evaluasi terhadap sasaran pencegahan stunting dengan melihat hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan sebulan sekali. Pendataan stunting dalam menentukan sasaran pencegahan stunting selain berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi tetapi Posyandu juga menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Untuk mendukung pelaksanaan pencegahan stunting, Posyandu

telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Dilihat dari indikator sosialisasi program cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pengarah dan monitoring terhadap pelaksanaan pencegahan stunting, Posyandu telah menyelenggarakan sosialisasi di Balai Desa Ngreco. Namun, karena keterbatasan tempat sosialisasi hanya dihadiri oleh perwakilan masyarakat saja sedangkan kegiatan penyuluhan diselenggarakan di Posyandu yang tersebar di Desa Ngreco. Posyandu Desa Ngreco juga melakukan pendampingan terhadap keluarga sasaran dan Kepala Desa turut memantau kegiatan Posyandu dalam melaksanakan pencegahan stunting tiap bulannya.
3. Kemudian dari indikator pencapaian tujuan program belum begitu maksimal, hal ini dibuktikan dengan komunikasi dimana dalam komunikasi tujuan program yang dilakukan Posyandu belum tersampaikan kepada peserta Posyandu secara optimal. Namun jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan Peraturan Bupati Kabupaten Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2020
4. Indikator pemantauan program menunjukkan bahwa efektivitas Posyandu dalam pencegahan stunting di Desa Ngreco sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab pengelola Posyandu terhadap pelaksanaan pencegahan stunting, pemeriksaan dan kendala yang dihadapi pengelola Posyandu

dalam pencegahan stunting. Baik Pemerintah Desa Ngreco maupun Posyandu bertanggungjawab dalam pelaksanaan pencegahan stunting dari pengobatan gratis, menjamin akses air bersih dan sanitasi, memberikan pelayanan kesehatan, penyuluhan, pendampingan hingga rencana tindak lanjut. Posyandu telah melakukan berbagai bentuk pemeriksaan untuk mendeteksi dini stunting terhadap balita di Desa Ngreco. Adapun kendala yang dihadapi Posyandu tidak lain berupa partisipasi masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut masih ada hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Posyandu Desa Ngreco selalu mempertahankan dalam menjalankan efektivitas pencegahan stunting dan dapat berupaya lebih keras untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam penyuluhan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi jika akan mengadakan penyuluhan sehari sebelum kegiatan Posyandu di mulai maupun mengundang narasumber ahli.
2. Perlu adanya kesadaran dan pengetahuan masyarakat bahwa mengikuti kegiatan Posyandu dalam pencegahan stunting itu penting, sehingga terjadi perubahan perilaku lebih baik lagi melalui pola asuh, pola makan, sanitasi dan air bersih terhadap balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gibson; James L; Ivancevich; dkk. (1997). *Organizations Behaviour, Structure, Processes*. Boston. Irwin.
- Harjatmo (2017). *Penilaian Status Gizi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Helmyati, Siti; Dominikus, Raditya, Atmaka. (2020). *Stunting : Permasalahan dan Penanganan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hindrati, Findy dkk. (2021). *Modul Kebidanan Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting*. Natika Pekanbaru.
- Miles, Matthew B; Huberman, A Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif : Buku Tentang Metode- Metode Baru*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Pasolong, Harbani. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Makasar. Alfabeta.
- Pekei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia.
- Siagian, Sondang P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Soeharto, Imam. (1999) *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,CV.

Suryokusumo, Ferry R Anggoro. (2008). Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan. Sinergi Publishing. Yogyakarta.

Jurnal

Aditya; Dinar; Purnaweni, Hartuti. (2017). “Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak”, Journal of Public Policy and Management Review, Vol 6 (4), 2017

Budiani, Ni Wayan. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan pengangguran Karang Taruna “EKA TARUNA BAKTI” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Input Jurnal Ekonomi Sosial. Vol.2 No.1.

Kakietek. (2018). Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kota Banda Aceh. Deepublish Publisher Volume 2 – Nomor 2, 130-138

Kemenkes RI. (2012). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Vol. 13.

S.M.C, Lenak; I, Sumampow; Waworundeng. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. Jurnal Goernance Vol.1.1 No.1

Yulaikhah, Lily; Kumorojati, Ratih; dkk. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini dan Edukasi Orangtua Serta Kader Posyandu di Dukuh Gupak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. JICE (The Jurnal of Innovation in Community Empowerment). Vol.2. No 2